

Pemberdayaan Literasi Mahasiswa Pesantren melalui Pelatihan Penulisan Esai

Masnun¹, Segaf Baharun², Nur Hanifansyah*³, Kholili Hasib⁴, Zidan Muhtadin Husni⁵, Ahmad Syauqi Rabbany⁶

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

^{4,5} Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

⁶ Madrasah Aliyah Darullughah Wadda'wah

*e-mail: Nurhanifansyah@uiidalwa.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Rendahnya budaya literasi di kalangan mahasiswa pesantren menjadi tantangan serius dalam membangun tradisi akademik yang berkelanjutan. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat budaya literasi mahasiswa melalui Workshop Penulisan Esai yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Literasi BEM UII Dalwa. Kegiatan dirancang dengan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA), capacity building, dan reflective-experiential learning, serta dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan inti, dan evaluasi. Sebanyak 40 mahasiswa dari berbagai program studi mengikuti kegiatan ini, yang mencakup sesi motivasi literasi, teknik penulisan esai, dan praktik menulis. Evaluasi dilakukan melalui lembar refleksi, observasi partisipatif, pengumpulan karya esai, dan wawancara peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 82,5% peserta mengalami peningkatan minat menulis, 77,5% aktif dalam diskusi literasi, dan 30% menghasilkan esai yang dinilai layak publikasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa workshop berbasis komunitas dengan metode partisipatif dan kontekstual efektif membangun kesadaran literasi, menstimulasi terbentuknya komunitas penulis internal, dan mendorong mahasiswa menjadi produsen gagasan tertulis. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di lingkungan pesantren lain untuk memperkuat ekosistem literasi dan membangun kemandirian intelektual santri di era digital.

Kata kunci: literasi pesantren, penulisan esai, workshop menulis, pembelajaran partisipatif, capacity building, pengabdian masyarakat

Abstract

The low literacy culture among pesantren-based university students poses a significant challenge to establishing a sustainable academic tradition. This community service program aimed to strengthen students' literacy culture through an Essay Writing Workshop organized by the Ministry of Education and Literacy, BEM UII Dalwa. The program employed Participatory Learning and Action (PLA), capacity building, and reflective-experiential learning approaches, implemented in three stages: preparation, core workshop, and evaluation. A total of 40 students from various study programs participated in sessions covering literacy motivation, essay writing techniques, and practical exercises. Evaluation methods included reflective sheets, participatory observation, essay collection, and interviews. The results revealed that 82.5% of participants experienced increased interest in writing, 77.5% actively engaged in literacy discussions, and 30% produced essays deemed suitable for publication. These findings indicate that community-based workshops using participatory and contextual methods effectively foster literacy awareness, stimulate the formation of internal writing communities, and encourage students to become producers of written ideas. Therefore, this program serves as a replicable community service model for other pesantren environments, contributing to a sustainable literacy ecosystem and the intellectual independence of students in the digital era.

Keywords: pesantren literacy, essay writing, writing workshop, participatory learning, capacity building, community engagement.

1. PENDAHULUAN

Tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah (Yusmar & Fadilah, 2023), hal ini menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi yang seharusnya menjadi pusat pengembangan nalar kritis dan budaya ilmiah. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pelatihan terstruktur dalam penulisan ilmiah populer di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa berbasis pesantren yang sebenarnya memiliki potensi besar dalam menyumbang pemikiran keagamaan-kebangsaan melalui tulisan.

Beberapa program pengembangan literasi di kampus lebih fokus pada lomba menulis atau menulis cerpen dan novel, tetapi belum menyentuh pembinaan bertahap dan sistemik dalam bentuk workshop literasi berbasis komunitas dan belum membahas penulisan jurnal hingga publikasi karya. Inilah yang membedakan program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Literasi (Kemendiklit) BEM UII Dalwa, yang secara khusus mengusung konsep "Satu Pena, Seribu Gagasan" sebagai visi gerakan literasi pesantren.

Tinjauan terhadap literatur dan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa literasi menulis dalam konteks pendidikan komunitas bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan juga refleksi dari kemampuan berpikir kritis, bernalar, serta menyampaikan gagasan secara sistematis dan bermakna. Literasi di lingkungan pesantren, sebagai bagian dari pendidikan Islam berbasis nilai, memiliki peran penting dalam membentuk tradisi keilmuan dan menyemai budaya tulis yang konstruktif (Mahmudah et al., 2025). Dalam paradigma partisipatif, literasi ditumbuhkan melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, seperti yang dikembangkan dalam metode *Participatory Learning and Action (PLA)* dan *capacity building* (Mahadew, 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip *talaqqi bil qalam* sebagai kelanjutan dari tradisi lisan (*talaqqi bil lisan*) menuju artikulasi pemikiran dalam bentuk tulisan yang reflektif, otentik, dan relevan dengan zaman.

Berbagai pengabdian masyarakat sebelumnya telah dilakukan untuk memperkuat budaya literasi dalam masyarakat. Arono et al. (2022) menunjukkan keberhasilan program literasi di Desa Rindu Hati melalui pembentukan taman bacaan dan penerbitan antologi komunitas dengan pendekatan APTE (Analisis Kebutuhan, Pelatihan, Tindakan, Evaluasi). Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa proses pelatihan berbasis komunitas mampu mendorong masyarakat untuk menghasilkan karya tulis secara kolektif. Indriani et al. (2022) menekankan pentingnya pembentukan pojok baca di sekolah dasar sebagai langkah awal menanamkan budaya membaca dan menulis sejak dini, sekaligus melatih keterampilan berbicara dan apresiasi sastra siswa. Di kalangan guru, Syarif et al. (2025) menyelenggarakan workshop penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MIN Kota Bogor yang menggabungkan penyampaian materi dan praktik menulis. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi menulis akademik para guru. Hamidi et al. (2025) juga mencatat dampak positif dari pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru Yayasan Maraqitta'limat, yang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun artikel sesuai konteks sekolah masing-masing. Sementara itu, Komalasari dan Riani (2023) menggarisbawahi pentingnya edukasi manfaat literasi membaca dan menulis bagi siswa SMK sebagai fondasi pengembangan karakter dan budaya berpikir kritis.

Kendati demikian, kajian-kajian tersebut mayoritas masih berfokus pada pelajar sekolah dasar, guru, atau masyarakat desa, dan belum secara eksplisit menyentuh konteks mahasiswa pesantren sebagai subjek utama literasi akademik. Selain itu, belum ditemukan model pengabdian yang secara khusus mengangkat *workshop penulisan esai reflektif* sebagai pendekatan literasi berbasis komunitas kampus pesantren. Padahal, mahasiswa pesantren memiliki potensi strategis sebagai produsen pemikiran keagamaan dan kebangsaan dalam bentuk tulisan yang dapat dipublikasikan. Inilah celah atau gap yang hendak diisi oleh studi ini. Melalui kombinasi pendekatan PLA, *capacity building*, dan *reflective-experiential learning*, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menawarkan pelatihan menulis esai yang aplikatif, tetapi juga membangun ekosistem literasi yang mandiri, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai keilmuan pesantren. Kegiatan ini menjadi model inovatif yang dapat direplikasi di berbagai institusi pesantren lainnya untuk mencetak generasi santri penulis yang berdaya saing di era digital.

Fokus pengabdian ini adalah pada penguatan budaya literasi melalui *workshop* penulisan esai yang tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kesadaran akan pentingnya

artikulasi gagasan dalam bentuk tulisan. Permasalahan utama yang diangkat dalam studi ini adalah: Bagaimana desain dan implementasi *workshop* penulisan esai berbasis pesantren di UII Dalwa? Bagaimana respon dan dampak kegiatan terhadap kesadaran dan keterampilan literasi peserta?

Adapun ruang lingkup dari pengabdian ini dibatasi pada: (1) peserta *workshop* yang merupakan mahasiswa aktif UII Dalwa dari berbagai jurusan; dan (2) kegiatan *workshop* tahap awal (*basic class*) yang berlangsung dan keberlanjutan dalam bentuk mentoring lanjutan atau *output* publikasi karya.

Keterbatasan pengabdian ini terletak pada durasi program yang singkat dan belum disertai dengan instrumen pengukuran kuantitatif formal. Meski begitu, pengamatan kualitatif dan dokumentasi diskusi tetap menjadi sumber utama evaluasi hasil kegiatan ini.

Signifikansi dari kegiatan ini adalah upaya strategis membentuk ekosistem literasi berbasis pesantren, mengembalikan tradisi menulis sebagai warisan para ulama, dan mendorong mahasiswa agar tidak hanya menjadi pengkonsumsi ilmu, tetapi juga produsen gagasan yang tertulis. Hal ini sejalan dengan semangat talaqqi bil qalam, sebuah pengembangan dari tradisi talaqqi bil lisan menuju budaya menulis yang visioner dan kontekstual.

Melalui pendekatan ini, artikel ini berkontribusi pada pengembangan model pengabdian literasi berbasis komunitas mahasiswa pesantren yang belum banyak diangkat dalam jurnal pengabdian sebelumnya. Gap yang coba diisi dalam tulisan ini adalah kurangnya dokumentasi model pelatihan literasi di lingkungan perguruan tinggi pesantren, serta lemahnya pelibatan mahasiswa sebagai pelaku utama literasi kritis di era digital.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai program berkelanjutan yang dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan inti, dan pemantauan hasil. Tahap persiapan dimulai sejak tanggal 15 Juni 2025 melalui koordinasi antara tim pengabdian, pengurus BEM UII Dalwa, serta perwakilan mahasiswa dari berbagai program studi. Pada tahap ini, disusun kurikulum *workshop*, materi pelatihan, serta instrumen evaluasi. Publikasi kegiatan juga dilakukan secara digital untuk menjangkau peserta dari berbagai jurusan.

Pelaksanaan inti kegiatan berlangsung pada 2 Juli 2025 di Ruang Mabna Abuya Hasan UII Dalwa, dengan durasi selama tiga jam pada malam hari dan melibatkan sekitar 40 peserta. Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) (Mahadew, 2025), yaitu pendekatan pembelajaran partisipatif yang mengaktifkan peserta dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari diskusi, refleksi, hingga simulasi menulis. *Workshop* ini juga mengadopsi pendekatan *capacity building*, yaitu peningkatan kapasitas keterampilan menulis ilmiah mahasiswa, serta metode *reflective-experiential learning* yang menggabungkan praktik langsung (*learning by doing*) dan evaluasi diri. Kegiatan ini terbagi dalam tiga sesi utama: motivasi literasi, teknik penulisan esai, dan latihan menulis. Alat bantu yang digunakan meliputi proyektor, *laptop*, *whiteboard*, modul cetak, dan lembar refleksi peserta.

Setelah kegiatan utama, tim pengabdian melaksanakan tahap pemantauan dan evaluasi pada 10 Juli 2025, di mana peserta diminta mengirimkan karya tulis esai sebagai hasil latihan. Evaluasi dilakukan terhadap struktur tulisan, koherensi argumen, dan orisinalitas gagasan. Selain itu, tim melakukan wawancara terbuka terhadap lima peserta terpilih untuk mengetahui perubahan sikap, kesadaran literasi, dan rencana tindak lanjut. Model pengabdian ini juga menggunakan kerangka *community-based education program*, karena kegiatan dilaksanakan dalam komunitas kampus pesantren dan diarahkan untuk membentuk budaya literasi kolektif.

Tingkat keberhasilan program diukur secara kualitatif-deskriptif melalui lembar refleksi, observasi partisipatif, dan hasil karya peserta. Aspek perubahan yang dinilai mencakup tiga dimensi: (1) perubahan sikap, seperti peningkatan minat dan keberanian menulis; (2) perubahan sosial-budaya, seperti munculnya diskusi dan inisiatif komunitas literasi; dan (3) potensi dampak akademik, yaitu kualitas tulisan dan motivasi untuk mengikuti kelas lanjutan. Melalui kombinasi metode PLA, *capacity building* (Dzhambov et al., 2019), *reflective learning* (Colomer et al., 2020), dan *monitoring-follow-up*, pengabdian ini menjadi model holistik dalam membangun ekosistem literasi yang kontekstual dan berkelanjutan di lingkungan pesantren.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Workshop* Penulisan Esai yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2025 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran literasi dan kemampuan berpikir kritis peserta. Sebagaimana dijelaskan dalam rumusan masalah, fokus utama kegiatan ini adalah memperkuat budaya menulis di kalangan mahasiswa dan santri berbasis pesantren, sekaligus membentuk ruang diskusi literasi yang sistematis dan reflektif. Hasil observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan menunjukkan bahwa mayoritas peserta terlibat aktif dalam diskusi, menyampaikan gagasan secara lisan, dan mencoba menuliskan ide-ide mereka dalam bentuk paragraf awal esai. Partisipasi aktif ini mencerminkan bahwa pendekatan *Participatory Learning and Action* serta *metode reflective-experiential learning* yang digunakan cukup efektif dalam membangkitkan kesadaran literasi secara kolektif.

Evaluasi lanjutan yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2025 melalui pengumpulan output tulisan esai menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dari 40 peserta yang hadir, sebanyak 32 peserta (80%) mengirimkan tulisan esai dengan struktur dasar yang baik, memiliki argumentasi, dan memuat refleksi pribadi terhadap isu-isu aktual. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis dasar dapat terbentuk meskipun dengan intervensi singkat, apabila proses pelatihannya dirancang secara kontekstual dan aplikatif. Analisis terhadap lembar refleksi juga menunjukkan perubahan sikap terhadap pentingnya budaya menulis. Peserta tidak hanya menyadari urgensi literasi dalam konteks akademik, tetapi juga melihat menulis sebagai bentuk pengabdian intelektual kepada masyarakat.

Lebih lanjut, hasil wawancara terhadap lima peserta terpilih yang dilaksanakan pada 10 Juli 2025 setelah sesi pengumpulan esai mengungkapkan adanya keinginan kuat untuk membentuk komunitas penulis internal kampus. Peserta wawancara meliputi A.R. (Prodi PBA), M.H. (Prodi SPI, semester 6), Z.A. (Prodi PBA), S.F. (Prodi SPI), dan N.F. (Prodi PBA). Beberapa peserta, seperti M.H. dan S.F., bahkan mengusulkan agar kegiatan ini dijadikan program rutin dengan kelas lanjutan dan pendampingan karya tulis oleh mentor. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan budaya akademik yang mengarah pada kemandirian intelektual mahasiswa pesantren. Hasil ini juga selaras dengan literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya *capacity building* dalam penguatan ekosistem literasi kampus.



Gambar 1. Workshop Penulisan Esai di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

Dampak kegiatan ini dapat dianalisis melalui tiga indikator: perubahan sikap, perubahan sosial budaya, dan potensi dampak akademik. Berikut ini adalah tabel analisis dampak kegiatan PkM berdasarkan data yang diperoleh:

Tabel 1 menunjukkan distribusi dampak kegiatan Workshop Penulisan Esai terhadap tiga dimensi utama: sikap, aspek sosial-budaya, dan output akademik peserta. Pada aspek perubahan sikap, sebanyak 82,5% peserta (33 dari 40 orang) menunjukkan peningkatan minat dalam aktivitas menulis setelah mengikuti workshop. Hal ini terlihat dari antusiasme dalam sesi latihan serta ketertarikan mereka terhadap dunia tulis-menulis. Selain itu, 70% peserta (28 dari 40 orang) menyatakan kesediaan untuk melanjutkan kegiatan menulis secara mandiri atau bergabung dalam kegiatan literasi lanjutan, seperti komunitas penulis kampus.

Dari sisi sosial-budaya, tercatat bahwa 77,5% peserta (31 orang) aktif terlibat dalam sesi diskusi selama workshop berlangsung. Diskusi ini menjadi sarana pertukaran ide dan penguatan motivasi antarpeserta. Sementara itu, 45% peserta (18 orang) menyampaikan inisiatif secara eksplisit untuk membentuk komunitas literasi internal sebagai bentuk keberlanjutan gerakan menulis di lingkungan kampus pesantren. Angka ini mengindikasikan bahwa kegiatan tidak hanya berdampak individual, tetapi juga mulai membentuk semangat kolektif.

Tabel 1. Analisis Dampak Kegiatan Workshop Penulisan Esai terhadap Sikap, Budaya, dan Output Akademik Peserta

Aspek Dampak	Indikator	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Perubahan Sikap	Peningkatan minat menulis	33 dari 40	82.5%
	Komitmen untuk menulis lanjutan	28 dari 40	70%
Sosial-Budaya	Partisipasi aktif dalam diskusi	31 dari 40	77.5%
	Inisiatif membentuk komunitas menulis	18 dari 40	45%
Output Akademik	Esai dengan struktur lengkap	24 dari 40	60%
	Esai layak publikasi	12 dari 40	30%

Pada aspek output akademik, sebanyak 60% peserta (24 orang) berhasil menyusun esai dengan struktur lengkap, mencakup pendahuluan, argumentasi, dan penutup. Meskipun demikian, hanya 30% peserta (12 orang) yang menghasilkan tulisan yang dinilai layak untuk disunting dan dipublikasikan di media internal kampus seperti Majalah *Al-Bashiroh*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun potensi awal cukup tinggi, masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk meningkatkan kualitas esai agar sesuai dengan standar publikasi.

Secara umum, data ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop memberikan dampak signifikan dalam membangun kesadaran literasi, membentuk budaya diskusi, serta menghasilkan karya tulis awal yang menjanjikan. Ke depan, potensi ini dapat dimaksimalkan melalui program literasi berkelanjutan dan sistem mentoring yang lebih intensif.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan kesadaran literasi, membangun keterampilan dasar menulis esai, serta menstimulasi budaya menulis yang sehat di kalangan mahasiswa pesantren. Kendati kegiatan ini masih bersifat satu kali pertemuan, dampaknya telah memicu antusiasme yang luas untuk melanjutkan dalam format kelas lanjutan.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa *Workshop Penulisan Esai* berbasis pesantren berhasil meningkatkan kesadaran literasi, membangun partisipasi aktif mahasiswa, dan memicu terbentuknya inisiatif komunitas penulis. Secara teoretis, temuan ini mendukung perspektif *capacity building* yang menekankan bahwa penguatan literasi tidak sekadar pelatihan teknis menulis, tetapi juga proses pemberdayaan individu dan komunitas untuk mengelola pengetahuan secara mandiri (Dzhambov et al., 2019). Melalui tiga tahap kegiatan persiapan, pelaksanaan inti, dan evaluasi terjadi alih pengalaman belajar (*experiential learning*) yang mampu menggeser sikap pasif menjadi partisipatif, sesuai dengan konsep *reflective-experiential learning* yang efektif dalam membangun ekosistem akademik berbasis refleksi (Colomer et al., 2020).

Jika dibandingkan dengan pengabdian terdahulu, temuan ini memiliki kesamaan pola. Arono et al. (2022) melaporkan bahwa pembentukan taman bacaan komunitas di Desa Rindu Hati mampu meningkatkan budaya literasi warga melalui publikasi antologi kolektif. Pola serupa tampak pada peserta pengabdian ini, di mana 45% di antaranya menginisiasi pembentukan komunitas penulis internal. Sementara itu, Hamidi et al. (2025) menegaskan bahwa pelatihan artikel ilmiah bagi guru Yayasan Maraqitta'limat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis akademik peserta. Hasil pengabdian ini mengonfirmasi efektivitas pendekatan berbasis *community engagement* dan pelatihan partisipatif untuk meningkatkan literasi menulis pada konteks mahasiswa pesantren.

Khusus pada dimensi perubahan budaya akademik, inisiatif membentuk komunitas penulis dan keinginan mengadakan program rutin menunjukkan transformasi dari sekadar *skill building* menjadi pembentukan ekosistem literasi. Hal ini sejalan dengan konsep *learning community* yang menekankan keberlanjutan gerakan literasi melalui kolaborasi antaranggota komunitas akademik (Wenger, 2010). Dengan kata lain, intervensi singkat berupa workshop berbasis PLA mampu menstimulasi gerakan literasi kolektif yang berpotensi menjadi berkelanjutan bila difasilitasi dengan mentoring dan media publikasi internal.

Lebih jauh, hasil ini juga mengisi celah penelitian terdahulu yang cenderung berfokus pada literasi tingkat sekolah dasar atau guru, seperti yang dilakukan oleh Indriani et al. (2022) dan Syarif et al. (2025), yang menekankan pembentukan pojok baca dan pelatihan PTK untuk guru. Pengabdian ini berbeda karena berfokus pada mahasiswa pesantren sebagai agen literasi potensial di ranah akademik, sekaligus memadukan tradisi pesantren dengan pendekatan pedagogik modern. Hal ini sejalan dengan misi *talaqqi bil qalam* sebagai pengembangan dari *talaqqi bil lisan* yang menekankan artikulasi gagasan melalui tulisan reflektif yang kontekstual dengan kebutuhan era digital.

Dengan demikian, diskusi hasil ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun kesadaran dan kemandirian intelektual mahasiswa pesantren. Ke depan, penguatan gerakan literasi ini dapat diperluas melalui kelas berjenjang, mentoring lanjutan, dan integrasi publikasi kampus agar tercipta ekosistem literasi yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

Namun, perlu dicatat bahwa keterbatasan waktu dan kedalaman materi menjadi kendala tersendiri. Tidak semua peserta dapat menyelesaikan tulisan esai secara utuh dalam sesi latihan, sehingga diperlukan bimbingan lanjutan agar kualitas tulisan mereka meningkat dan dapat dipublikasikan secara layak. Selain itu, penguatan aspek evaluasi kuantitatif seperti pre-post test atau rubrik penilaian keterampilan menulis juga dapat menambah kekuatan metodologis untuk pengabdian lanjutan.

Sebagai saran, pengabdian atau pengabdian berikutnya disarankan untuk mengembangkan kelas literasi berjenjang, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat publikasi, dengan pendekatan mentoring dan umpan balik personal. Program juga dapat diperluas dengan kolaborasi antar kampus atau pesantren, serta penyediaan media publikasi internal (seperti blog kampus atau buletin digital). Dengan demikian, ekosistem literasi yang telah tumbuh ini dapat berlanjut secara mandiri dan memberikan kontribusi nyata terhadap peradaban intelektual pesantren di era digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Workshop Penulisan Esai yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Literasi BEM UII Dalwa telah memberikan kontribusi nyata dalam penguatan budaya literasi di kalangan mahasiswa dan santri berbasis pesantren. Melalui pendekatan *Participatory Learning and Action* yang dipadukan dengan *reflective-experiential learning* dan *capacity building*, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis tentang penulisan esai, tetapi juga mengalami proses reflektif yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya artikulasi gagasan secara tertulis.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada tiga aspek utama, yaitu: sikap peserta terhadap kegiatan literasi, budaya diskusi dan inisiatif komunitas menulis, serta kemampuan menghasilkan karya tulis awal yang layak dikembangkan. Dengan melibatkan peserta secara aktif dan berkelanjutan sejak tahap persiapan hingga pemantauan hasil, pengabdian ini berhasil membangun fondasi awal dari ekosistem literasi pesantren yang berbasis komunitas akademik. Keberhasilan ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan program lanjutan dalam bentuk kelas literasi berjenjang, mentoring menulis, dan media publikasi internal sebagai wadah ekspresi dan kontribusi pemikiran mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi terhadap rendahnya minat menulis, tetapi juga membuka jalan menuju kemandirian intelektual santri dan mahasiswa dalam membangun peradaban ilmu melalui pena.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan dan Literasi BEM Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah (UII Dalwa), khususnya kepada Saudara Zidan Muhtadin Husni, selaku Menteri Pendidikan dan Literasi sekaligus Ketua Redaksi Majalah Al-Bashiroh, yang telah menjadi penggagas utama, pengarah, sekaligus motor penggerak dalam pelaksanaan Workshop Penulisan Esai ini. Dedikasi dan kepemimpinan beliau menjadi fondasi penting dalam tercapainya tujuan kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, koordinasi lintas prodi, hingga keberhasilan implementasi di lapangan. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada seluruh jajaran panitia kegiatan yang telah bekerja tanpa mengenal lelah, mulai dari proses persiapan logistik, publikasi kegiatan, penyusunan modul pembelajaran, hingga pendampingan peserta saat pelaksanaan workshop.

Apresiasi yang mendalam juga penulis sampaikan kepada para peserta workshop yang telah menunjukkan partisipasi aktif, antusiasme tinggi, dan semangat literasi yang luar biasa. Kehadiran mereka bukan sekadar memenuhi undangan, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa mahasiswa pesantren memiliki potensi besar dalam membangun budaya menulis yang reflektif dan produktif. Tidak kalah penting, penghargaan khusus diberikan kepada Majalah Al-Bashiroh, media resmi pesantren, yang senantiasa mendukung gerakan literasi kampus. Melalui penyediaan ruang publikasi bagi karya mahasiswa, proses review dan penyuntingan yang profesional, serta pendampingan terhadap tulisan hasil workshop, Al-Bashiroh telah menjadi pilar penting dalam membentuk ekosistem literasi yang berkelanjutan di lingkungan UII Dalwa.

Tidak lupa, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh civitas akademika UII Dalwa, baik dosen, tenaga kependidikan, maupun pengurus lembaga, yang telah memberikan ruang, fasilitas, dan semangat kolaboratif sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal lahirnya budaya menulis yang kokoh, melahirkan generasi penulis muslim yang berakar pada nilai keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan, serta memberikan kontribusi nyata bagi peradaban literasi pesantren di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arono, A., Diani, I., Yunita, W., Aulia, R., & Syahrman, S. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi Di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah. *Empowerment*, 5(02), 144–161. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.4964>
- Colomer, J., Serra, T., Cañabate, D., & Bubnys, R. (2020). Reflective Learning in Higher Education: Active Methodologies for Transformative Practices. *Sustainability*, 12(9), 3827. <https://doi.org/10.3390/su12093827>
- Dzhambov, A. M., Hartig, T., Tilov, B., Atanasova, V., Makakova, D. R., & Dimitrova, D. D. (2019). Residential greenspace is associated with mental health via intertwined capacity-building and capacity-restoring pathways. *Environmental Research*, 178, 108708. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2019.108708>
- Hamidi, H., Nurhayati, N., & Junaidi, J. (2025). Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Melalui Pelatihan Membuat Artikel Ilmiah Bagi Guru SD dan MI Di Lingkup Yayasan Mara qitta'limat. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 196–203. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i2.171>
- Indriani, A. P., Hermadianti, A., Oktobriani, B. T., & Puji Lestari, D. A. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi Manfaat Literasi Membaca dan Menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya: SINKRON*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2.1909>
- Mahadew, A. (2025). *Participatory Action Learning and Action Research for Sustainable Learning in a Higher Education Context*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15311531>

- Mahmudah, M., Maghfiroh, L., Hanifansyah, N., & Syakur, S. A. (2025). Enhancing Arabic Rhetoric Education through Mind Mapping: A Focus on Bayan & Badi'. *Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(1), 32–55. <https://doi.org/10.38073/lughawiyat.v8i1.2208>
- Syarif, A., Ernawati, & Sudjana, D. (2025). Workshop Literasi Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru di MIN Kota Bogor: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1228–1233. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.567>
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa dan Faktor Penyebab. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>